

## **Sosialisasi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau**

**Asep Sukenda Egok\*, Tri Juli Hajani**

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari,  
Kota Lubuklinggau, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*asep.egok91@gmail.com, <sup>2</sup>Trij3059@gmail.com

(\* : coresponding author)

**Abstrak**–Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari kegiatan sosialisasi Pendidikan karakter bagi generasi muda di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. Landasan yang menjadi tujuan utama tentunya agar Pendidikan karakter tetap menjadi prioritas bagi masyarakat Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. Metode pelaksanaan adalah dengan studi lapangan menggunakan desain kualitatif. Data diperoleh dari studi wawancara, diskusi bersama dengan mitra dan mencari referensi sumber yang relevan. Hasil pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah bahwa masyarakat Kota Lubuklinggau khususnya Kelurahan Majapahit harus tetap menjaga dirinya dari pengaruh kemajuan zaman. Berbagai kegiatan masyarakat yang dapat membentuk karakter dalam dirinya harus terus ditingkatkan. Kegiatan positif seperti rajin belajar bagi anak muda, meramaikan Masjid bagi umat Muslim, dan membantu tetangga yang kesulitan harus dilakukan. Hal tersebut tentunya sangat positif ditengah pengaruh kemajuan zaman yang semakin canggih. Pemanfaatan teknologi bagi generasi muda juga boleh dilakukan dengan tetap terkontrol dengan sebaik-baiknya. Hal ini karena terkadang teknologi membuat anak-anak lupa untuk belajar. Peran orang tua dalam memberikan bimbingan dan kontrol anak sangat diperlukan. Simpulannya, sebagai generasi penerus bangsa, anak muda harus mampu berbuat yang positif, demi mendukung kemajuan zaman dan dapat menjadi andalan bagi bangsa Indonesia di masa kini dan masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter; Anak Muda; Kota Lubuklinggau

**Abstract**– This community service activity (PKM) aims to determine the benefits of character education socialization activities for the younger generation in Majapahit Village, Lubuklinggau City. The foundation of the main goal is of course that character education remains a priority for the people of Majapahit Village, Lubuklinggau City. The implementation method is a field study using a qualitative design. Data is obtained from interview studies, joint discussions with partners and looking for relevant source references. The results of community service (PKM) are that the people of Lubuklinggau City, especially Majapahit Village, must continue to protect themselves from the influence of the times. Various community activities that can shape character in themselves must continue to be improved. Positive activities such as diligent study for young people, enlivening the Mosque for Muslims, and helping neighbors in difficulty must be done. This is certainly very positive amid the influence of increasingly sophisticated times. The utilization of technology for the younger generation can also be done while still being well controlled. This is because sometimes technology makes children forget to study. The role of parents in providing guidance and control of children is very necessary. In conclusion, as the next generation of the nation, young people must be able to do positive things. In order to make the progress of the times and can be a mainstay for the Indonesian nation in the present and the future.

**Keywords:** Character Education; Youth; Lubuklinggau City

### **1. PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan peserta didik agar mam-pu menghadapi berbagai dinamika perubahanyang berkembang dengan sangat cepatkhususnya pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan masyarakat. Dekadensi moral dan karakter buruk yang ditunjukkan siswamerupakan contoh bagian yang tidak ter-pisahkan dalam dunia pendidikan (Brata, I. B. 2019).. Selain perilaku kekerasan, isu-isu moralitas dikalangan remaja seperti penggunaan narkoba, pornoaksi, tawuran pelajar, *free sex*, aborsi, perkosaan, perampasan, pencurian, pembunuhan, dan tindakan-tindakan amoral lainnya sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas (Nuriyati, T., & Chanifudin, C. (2020).

Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Dunia pendidikan, sesungguhnya memberikan kontribusi paling besar terhadap situasi ini. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pada pengembangan intelektual semata. Aspek-aspek lain yang ada dalam diri siswa, yaitu aspek afektif dan kebajikan moral kurang mendapatkan perhatian (Kholillah, M., Furnamasari, Y., & Dewi, D. (2022)

Karakter adalah suatu kebijakan yang dapat diidentifikasi oleh tradisi lingkungan sekitarnya dan pikiran sehat masyarakat di zamannya yang secara umum terdapat 3 dimensi moral yang saling mengaitkan, antara lain: pengetahuan (moral action), perasaan (moral feeling), dan tindakan (moral action). Karakteristik siswa dapat dikatakan dengan baik jika karakteristik tersebut terdapat wawasan dan pola pikir yang baik serta mampu melakukan kebiasaan baik yang sesuai dengan daya pikir, watak, serta pembiasaan dalam bertindak. Dalam diri siswa terdapat kecerdasan, sikap, pengalaman berperilaku yang terbentuk sesuai dengan apa yang ada dan

diterima di lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk menjadi bekal di masa depan.

Untuk mengembangkan kepribadian yang berkarakter perlu dikembangkan potensi kemanusiaan dari beragam dimensi kodrat manusia, yaitu manusia sebagai makhluk monodualis, dilihat dari aspek susunan kodrat (makhluk berjiwa-raga), sifat kodrat (makhluk individual/berpribadi dan makhluk sosial), kedudukan kodrat (makhluk otonom/mandiri dan sekaligus makhluk ber-Tuhan). Pengembangan ketiga aspek ini hanya dapat dilakukan apabila manusia sejak awal kelahirannya telah dididik untuk mengarah pada teraktualisasikan potensi kodrat tersebut. Dengan cara ini, diyakini bahwa pendidikan akan memberi kontribusi yang nyata dan bermakna dalam mendukung pembangunan karakter bangsa secara keseluruhan yang menjadi agenda besar negara R.I. Salah satu upaya pengembangan karakter yang penting di Indonesia adalah membangun karakter jujur dalam diri peserta didik. Hal tersebut perlu diupayakan dengan sungguh-sungguh mengingat Indonesia belum terbebas dari masalah-masalah terkait seperti korupsi, penipuan, kebohongan publik dan berbagai tindak kejahatan lainnya. Upaya pengembangan karakter jujur di sekolah dasar semakin penting mengingat bahwa usia anak di jenjang sekolah dasar merupakan usia yang tepat bagi pendidikan awal untuk membangun karakter bangsa (nation and character building) (Utami, S. W, 2019).

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu salah satunya formal (Sekolah), Pendidikan yang didapatkan dari sekolah tidak hanya tentang materi pelajaran, disekolah para siswa di ajarkan tentang bagaimana mereka bertindak, bertingkah laku adanya. Sikap saling menghormati, menghargai, dan menyayangi. Dengan adanya pengaplikasian tentang bertingkah laku yaitu adanya saling menghormati, menghargai, dan menyayangi, para pendidik berharap agar para siswa dijauhkan dari adanya tindak kekerasan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Namun pada kenyataannya sering terjadi akhir-akhir ini yaitu tentang kasus bully terhadap sesama siswa.

Fakta ilmiah ini memberikan pelajaran penting bahwa melakukan sebuah kebaikan secara berulang-ulang, apalagi dengan penguatan secara sistematis, akan dapat mengubah struktur otak pada tingkat sinaps. Karakter, yang dalam makalah ini terdiri dari 8 komponen, akan menjadi perilaku hanya jika otak dapat membuat sirkuit baru yang permanen untuk mem-back up—sifat-sifat itu. Kuncinya, ada pada pengulangan dan pembiasaan. Dengan cara ini otak mengubahdirinya sendiri untuk membawa perilaku-perilaku itu ke dalam wadahnya sebagai memori jangka panjang (Long Term Memory) (Wirasmita, R. & E. H, 2020).

Pendidikan karakter dalam lingkungan masyarakat sangat penting sekali untuk menjaga marwah bangsa Indonesia. Bagi masyarakat Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau, peran Pendidikan karakter sangat penting ditengah arus globalisasi. Meskipun Kota Lubuklinggau berada jauh dari Kota Metropolitan, namun perlu dipahami sekali bahwa Kota Lubuklinggau juga harus tetap melindungi masyarakatnya dari semua unsur yang akan merusak generasi penerus bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Kegiatan sosialisasi terkait Pendidikan karakter ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat agar lebih menjaga karakternya ditengah derasnya kemajuan zaman yang semakin canggih tersebut. Oleh karena kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini orientasinya adalah generasi muda maka tema pengabdian kepada masyarakat yang diambil adalah Sosialisasi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. Dalam pelaksanaannya, tim pelaksana melakukan studi observasi terlebih dahulu kepada pihak mitra yaitu Lurah di Kelurahan Majapahit. Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2023. Setelah disepakati dengan mitra, maka kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan segera pada tanggal 15 Maret 2023. Dalam kegiatan ini, mitra menyediakan tempat yaitu di Kantor Lurah Majapahit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh Tim Pelaksana kegiatan, Perangkat Kelurahan dan masyarakat Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim pelaksana memaparkan materi dan kesempatan yang disediakan seluas-luasnya bagi peserta pengabdian untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang belum dipahaminya dengan baik dan atau yang dipandang oleh peserta penting untuk didiskusikan. Dari hasil diskusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kemudian dapat dikembangkan kembali kegiatan-kegiatan serupa dimasa-masa yang akan datang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan sejak tahun 1990-an. Thomas Lickona dengan bukunya "The Return of Character Education" menjadi awal kebangkitan pendidikan karakter. Definisi karakter menurut Ryan dan Bohlin mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good) (Bastomi, H, 2017). Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Upaya ini juga memberi jalan untuk

menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa. Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai), seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan dan bagaimana cara mengendalikannya. Karakter dan akhlak memiliki definisi yang hampir sama dimana keduanya merupakan suatu tindakan yang terjadi tanpa adanya pemikiran dalam melakukannya/spontan karena sudah tertanam kuat dalam pikirannya dan menjadi sebuah kebiasaan seseorang (Komara, E, 2018).

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan benar salah, tetapi sekaligus menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga siswa menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan apa yang baik. Moral adalah pengetahuan seseorang terhadap hal baik dan buruk. Sedangkan karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di-drive oleh otak (Wahyuni, D. E, 2016).

Prinsip pembelajaran bermakna mendasari setiap langkah pembelajaran bermakna untuk mencapai pendidikan karakter, Menurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara Stimulus-Respons (S-R). Belajar adalah upaya untuk membentuk hubungan S-R sebanyak-banyaknya (Sanjaya, 2016). Langkah-langkah pembelajaran bermakna sebagai berikut: 1) Belajar melalui lingkungan sekitarnya; 2) Membuat peta konsep; 3) Memberikan masalah untuk dipecahkan secara kelompok kecil (4-5 orang); 4) Diskusi untuk membuat keputusan bersama berdasarkan pengalaman masing-masing; 5) Inquiri; 6) Melaksanakan latihan-latihan.

Pendidikan Karakter merupakan proses membantu generasi muda untuk menjadi manusia yang utuh dan penuh. Utuh dan penuh berarti menyangkut semua aspek dalam hidup manusia seperti: intelektualitas (kognitif), sosialitas, moralitas, emosi, afeksi, estetika, religiusitas, kepribadian, dan juga fisik. Semua itu merupakan aspek kompetensi yang perlu dibina dan dikembangkan. Pembelajaran mengenai hal tersebut sangat dibutuhkan dalam buat kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berkarya. Melalui tahapan pembelajaran karakter yang telah saya, diharapkan mampu mengaktifkan peserta didik untuk mendapatkan kompetensi pendidikan karakter.

Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Majapahit ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pemateri Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Beberapa Pendidikan karakter yang dapat dikembangkan oleh generasi muda saat ini dapat dilihat sebagai berikut :

a. Program Penguatan Sikap dan Perilaku Spiritual

Melalui sikap serta perilaku ini mengutamakan akan karakter religius. Dimana dalam tahap ini anak dikenalkan untuk mengenal Tuhannya, selalu mengajak untuk beribadah sesuai keyakinannya yang mana dapat membangun serta melatih siswa akan keyakinannya kepada Tuhan. Apabila dalam keteladanan serta pembiasaan akan karakter religius ini ditingkatkan serta diterapkan maka nantinya dapat menguatkan siswa untuk senantiasa tumbuh akan karakter kepemimpinan, dikarenakan sudah mampu bertanggung jawab akan kewajibannya dalam beribadah kepada tuhannya. Seperti membiasakan berdoa sebelum dimulai dan berakhirnya pembelajaran, sholat dhuha dan dzuhur dilakukan secara berjamaah di musholla lingkungan sekolah, ikut serta dalam kegiatan amal

jariyah yang biasanya dilakukan setiap hari jum'at, selalu bersikap jujur dalam tindakan apapun, ikut serta merayakan hari besar keagamaan, dan sebagainya.

## b. Program Pembelajaran Pembentukan Karakter Kepemimpinan

Proses implementasi melalui program pembelajaran pembentuk karakter kepemimpinan ini merupakan suatu kegiatan sekolah yang mendorong untuk siswa dapat memunculkan serta mengembangkan karakter kepemimpinannya melalui kegiatan pembelajaran disekolah mulai dari gardening, market day, pramuka dan outbound, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dapat melatih dan menumbuhkan sikap ulet, disiplin, peduli lingkungan, jiwa keberanian, komunikatif, percaya diri, bertanggung jawab, kerjasama serta jiwa kepemimpinan.

## c. Pembiasaan Siswa Melalui Pembelajaran Kepemimpinan

Pada pembelajaran inti tentang kepemimpinan untuk siswa sekolah dasar ialah kegiatan menghormati dan saling mempercayai, lalu membuat koneksi emosional serta komitmen untuk menyelesaikan tugas-tugas. Siswa sekolah dasar dapat menerapkan sebagai pembiasaan mulai dari menghormati guru, mempercayai guru dan temantemannya serta selalu komitmen untuk senantiasa menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang menjadi kewajiban bagi siswa untuk menyelesaikannya melalui guru memberikan pembelajaran yang mampu memicu rasa ingin tahu yang tinggi dan tindakan kreatif yang paling kuat untuk dilakukan.

## d. Pembiasaan Siswa Melaksanakan Tanggung Jawab

Pendidikan karakter diarahkan sebagai tujuan untuk menekankan nilai-nilai seperti rasa hormat, jujur, tanggung jawab, peduli serta adil. Kegiatan siswa yang terkait akan tanggung jawab yakni mampu menuntaskan serta menyerahkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu untuk memenuhi kewajiban sebagai siswa yang menempuh dalam bangku pendidikan tingkat sekolah dasar sehingga siswa menjadi terlatih serta memiliki jiwa tanggung jawab yang tinggi akan tugas-tugas yang hendak dituntaskan.

## e. Pembiasaan Siswa Melalui Pengambilan Keputusan

Suatu pembiasaan yang harus diterapkan siswa dalam mengambil keputusan di setiap permasalahan dalam belajarnya di sekolah. Siswa dapat dibimbing untuk mengambil suatu keputusan dengan benar sari setiap masalah yang mereka hadapi baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Pembiasaan akan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh siswa nanti kedepannya akan membudaya pada jiwa anak masing-masing. Karena seringnya melakukan pengambilan keputusan dengan tepat, maka jiwa kepemimpinannya akan semakin berkembang dan semakin baik. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Kelurahan Majapahit, kegiatan berlangsung sangat hikmat. Hal ini membuat kegiatan PKM berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Suasana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Melalui kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang diselenggarakan oleh tim PKM dari Dosen Universitas PGRI Silampari ini akan menjadi hal yang positif dalam membantu masyarakat untuk membentuk Pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. Tim pelaksana melaksanakan kegiatan dengan penuh semangat dan telah terkonsep sejak masa observasi di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. Setelah bekerjasama dengan perangkat Kelurahan Majapahit yang dalam kegiatan ini berposisi sebagai mitra maka kegiatan dilaksanakan sesuai hari dan waktu pelaksanaan. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk saling diskusi dengan membuka pikiran masyarakat di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. Dari hasil diskusi ini akan dapat ditemukan solusi dari permasalahan yang terjadi di masyarakat umum di Kota Lubuklinggau. Tim pelaksana PKM dengan penuh semangat menjawab pertanyaan masyarakat di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. Kegiatan

yang dilaksanakan tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.

Selain diskusi melalui kegiatan pendampingan tersebut, tim pelaksana juga sangat terbuka kepada masyarakat Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau atau pemerintah setempat sebagai mitra untuk berdiskusi secara online melalui WhatsApp atau kembali secara langsung untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak di masa kini. Kehadiran tim pelaksana diharapkan tidak hanya sebatas memberikan materi-materi saja, namun juga lebih membangun hubungan yang baik antara Universitas PGRI Silampari dengan masyarakat Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. Harapan semua pihak bahwa setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. Selanjutnya dari manfaat kegiatan tersebut dapat menjadi landasan untuk sebuah perubahan yang positif bagi generasi Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau dalam menghadapi kemajuan zaman di masa yang akan datang.

## 4. KESIMPULAN

Generasi muda adalah aset bangsa yang terbaik dan dapat diandalkan di masa yang akan datang. Maju dan berkembangnya bangsa Indonesia dimasa yang akan datang tidak lepas dari perjuangan generasi penerus bangsa saat nanti. Namun saat ini tantangan yang terjadi bagi penerus bangsa juga sangat besar. hadirnya teknologi dan kemajuan zaman telah berdampak pada orientasi masyarakat Indonesia dalam menjaga keharmonisan bangsa menjadi lebih baik. Pengaruh teknologi sebagai bagian kemajuan zaman juga tidak terbilang sedikit. Masyarakat dapat lebih fleksibel dalam melakukan segala aktivitasnya. Komunikasi dan mencari referensi bagi kaum intelektual juga semaikin mudah. Namun pengaruh buruk juga berdampak yang sangat signifikan. Dibeberapa peristiwa dalam masyarakat adanya menurunnya Pendidikan karakter dalam generasi muda. Ditambah lagi dengan peredaran obat-obatan terlarang yang semakin banyak bermunculan didalam masyarakat Indonesia. Hal tersebut tentunya membuat seluruh elemen harusnya menyadari hal-hal semacam itu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh Dosen Universitas PGRI Silampari pada dasarnya untuk kemajuan Pendidikan karakter di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. Peran dasar, betapa pentingnya generasi muda sebagai penunjang kemajuan bangsa sangat dibutuhkan. Masyarakat Kota Lubuklinggau harus menyadari bahwa mereka memiliki andil yang besar bagi kemajuan zaman. Untuk itu, pola pikir yang harus dikembangkan adalah untuk terus belajar dan semangat dalam meraih cita-cita. Diusahakan agar berbagai aktivitas yang tidak baik untuk dihindari karena sangat berbahaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, H. (2017) Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah, Elementary Vol. 5/No. 1/Januari-Juni 2017.
- Brata, I. B. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gending Rare sebagai Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Bali*. 19(1), 50–65.
- Kholillah, M., Furnamasari, Y., & Dewi, D. (2022). Peran Pendidikan Dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(5), 515–518. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2508>
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21, *South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4(April), 17–26.
- Nuriyati, T., & Chanifudin, C. (2020). Pendidik Millenial di Era Globalisasi. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 361–372. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.118>
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63–66.
- Wirasmita, R. & E. H. (2020). Implementasi Model Pendidikan Masyarakat pada Era Globalisasi. *MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 5(2), 161–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i2.28873>
- Wahyuni, D. E. (2016). “ Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal dalam Era MEA.